JURNAL

BAHASA SEDERHANA ANAK USIA 2.0-3.0 TAHUN DAN USIA 3.0-4.0 TAHUN DI DESA TIRULOR KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016

SIMPLE LANGUAGE OF CHILDREN AGES 2.0-3.0 AGE AND YEARS IN THE VILLAGE 3.0-4.0 TIRULOR DISTRICT DISTRICT GURAH KEDIRI YEAR 2016

Oleh:

SRI RAHAYU SETIYA NINGSIH
NPM: 12.1.01.07.0092

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
2. **Dra. Sumiyarsi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Sri Rahayu Setiya Ningsih
NPM	: 12.1.01.07.0091
Telepun/HP	: 081335603559
Alamat Surel (Email)	: ayundud@gmail.com
Judul Artikel	: BAHASA SEDERHANA ANAK USIA 2.0-3.0 TAHUN DAN USIA 3.0-4.0 TAHUN DI DESA TIRULOR KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016
Fakultas – Program Studi	:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	:Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:Jln. Kh. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyatan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Endang Waryanti, M.Pd NIDN 0007075903	Dra. Sumiyarsi NIDN 0066076402	Sri Rahayu Setiya Ningsih NPM 12.1.01.07.0092

BAHASA SEDERHANA ANAK USIA 2.0-3.0 TAHUN DAN USIA 3.0-4.0 TAHUN DI DESA TIRULOR KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016

Sri Rahayu Setiya Ningsih
12.1.01.07.0092
FKIP- PBSI
ayundud@gmail.com
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dra. Sumiyarsi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SRI RAHAYU SETIYA NINGSIH : *Bahasa Sederhana Anak Usia 2.0-3.0 Tahun Dan Usia 3.0-4.0 Tahun Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri,* Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNPGRI Kediri, 2016.

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Sistem pada definisi ini merujuk pada adanya elemen-elemen beserta hubungan satu sama lainnya yang akhirnya membentuk suatu konstituen yang sifatnya hierarkis.

Pada penelitian ini membahas bahasa kosakata dasar yang mencakup: 1).nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomina pokok, kata tugas pokok pada anak usia 2.0-3.0 tahun dan 2).pemerolehan bahasa kosakata dasar yang mencakup nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomina pokok, kata tugas pokok pada anak usia 3.0-4.0 tahun**.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jeneis penelitian deskriptif dengan kajian psikosastra dan pemerolehan bahasa kemudian disusul dengan analisis yang menghasilkan data deskripsi berupa percakapan. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, pertama pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada awal Juni 2016 sampai dengan November 2016.Sumber data diperoleh dari anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun. Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten atau kajian isi, trigulasi data penelitian ini dilakukan untuk mengcek keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh simpulan sebagai berikut: Pada anak usia 2.0-3.0 tahun dapat mengucapkan kosakata dasar meliputi: nomina pokok, verba pokok, dan adjektiva pokok. Sedangkan anak usia 3.0-4.0 tahun dapat mungucapkan kosakata dasar meliputi: numeralia pokok, pronomina pokok, dan kata tugas.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi peneliti, penelitian selanjutnya, pihak lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri, dan program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, pihak-pihak tersebut disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai dasar acuan untuk mendalami ilmu psikolinguistik dan

bagi para orang tua hendak memperbaiki perkembangan penguasaan kalimat anak agar perkembangan kemampuan anak dalam berbicara lebih baik.

KATA KUNCI :
nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numerelia pokok, pronomina pokok, kata tugas

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bahasa memegang peranan penting. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama, manusia membutuhkan bahasa sebagai medianya. Dengan kata lain bahasa adalah alat komunikasia antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia untuk menyampaikan atau menerima pesan, ide, gagasan dan informasi. Bahasa juga mempermudah masyarakat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar tanpa bahasa manusia akan merasa kesulitan melakukan apapun.

Rata-rata anak usia 2.0-3.0 tahundapat menyebutkan nama benda dan mengikuti instruksi. Anak usia 3.0-4.0tahun sudah mampu menggunakan kata-kata yang menunjukkan arah, senang bercerita dan mendengarkan cerita, juga mulai mengenal warna. Di usia ini, si kecil menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami dan mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa.

Dalam bahasa, yang pertama sekali tampak dengan jelas ialah pertumbuhan dan pertambahan kosakata mereka. Kosakata yang mula-mula mereka peroleh adalah *kosakata dasar* atau *basic vocabulary*.Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang merupakan perbendaharaan pokok suatu bahasa, kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain, karena dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ditemukan bahwa bahasa yang digunakan anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun berbeda-beda. Hal itu menyebabkan orang dewasa tidak mengerti yang diucapkan anak tersebut. Oleh karena itu, bahasa sangat penting diteliti terutama di daerah pedesaan.

Kosakata sangat penting untuk kesuksesan dalam pemerolehan bahasa anak, karena tanpa kosakata yang luas kita tidak akan dapat mengetahui nomina pokok,verba pokok,adjektiva pokok,numeralia pokok,pronomila pokok,kata tugas pokok itu seperti apa. Sehingga dapat dilakukan penelitian mengenai bahasa anak yang digunakan yaitu dengan mendeskripsikan bahasa kosakata dasar yang meliputi nomina pokok,verba pokok,adjektiva pokok,numeralia pokok, pronomina pokok,kata tugas pokok. Padahal tahap-tahap pemerolehan bahasa anak penting diketahui.

II. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan "cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2014:2). Cara ilmiah dalam hal ini tentunya memiliki ciri-ciri, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu mengunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan dua pendekatan, pertama pendekatan yang didasarkan pada teoritis, kedua pendekatan yang didasarkan pada metodologi. Sesuai dengan judul penelitian ini peneliti menentapkan pendekatan teoritis yaitu psikolinguistik. Peneliti memilih pendekatan psikolinguistik karena sesuai dengan penjelasan tentang pendekatan yang memberikan perhatian utama terhadap peran pembaca. Pendekatan yang kedua sesuai dengan penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomila pokok, kata tugas pokok pada anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun yang ada di desa Tirulor kecamatan Gurah kabupaten Kediri.

Salah satu ciri dari pendekatan kualitatif adalah bersifat deskriptif atau bisa disebut dengan cara mendeskripsikan. Sehingga data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada fakta bahwa hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berupa data deskripsi yang berwujud kosa kata. . Data dalam penelitian ini berupa nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomila pokok, kata tugas pokok pada anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun yang ada di desa Tirulor kecamatan Gurah kabupaten Kediri. penelitian ini mendeskripsikan pemerolehan bahasa kosa kata dasar.

Ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2014:21)

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi

berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung.

2. Memiliki sifat deskriptif analitik

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya dan tidak ditransformasikan ke dalam bentuk angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.

3. Tekanan pada proses bukan hasil

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan di atas menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung. Proses alamiah dibiarkan terjadi tanpa intervensi peneliti, sebab proses yang terkontrol tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti tidak perlu mentransformasi data menjadi angka untuk mengindari hilangnya informasi yang telah diperoleh. Makna suatu proses dimunculkan konsep-konsepnya untuk membuat prinsip bahkan teori sebagai suatu temuan atau hasil penelitian tersebut.

4. Bersifat induktif

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang tenjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak

dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang telah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan.

5. Mengutamakan makna

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Misalnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina guru. Apa yang dialami dalam membina guru, mengapa guru gagal dibina, dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan pembanding peneliti mencari informasi dari guru agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan (kepala sekolah dan guru) diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif.Penelitian eksploratif adalah salah penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Asumsi peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang bahasa sederhana anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi. Peneliti memilih eksplorasi karena sesuai dengan objek yang diteliti, yakni berupa nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomila pokok, kata tugas pokok pada anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun. Pada metodologis penelitian ini menerapakan pendekatan kualitatif. Diterapakan pendekatan kualitatif untuk mencari data-data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen yang aktif dalam berupaya mengumpulkan data. Kehadiran peneliti adalah

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini menggunakan pendektan kualitatif sehingga kehadiran peneliti disini bertindak sebagai instrumen dan alat pengumpul data utama dalam upaya menganalisis bentuk

nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomila pokok, kata tugas pokok pada anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung sebagai tolak ukur menganalisis objek yang diteliti yaitu anak usia 2.0-3.0 tahun dan usia 3.0-4.0 tahun yang ada di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data, salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang secekil-kecilnya sekalipun.

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia tiga sampai enam tahun. Anak prasekolah pribadi yang mempunyai berbagi macam potensi. Potensi-potensi itu dikembangkan dan dirangsang agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan atau langkah-langkah penelitian haruslah memenuhi tiga persyaratan penting, yaitu sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Dengan melakukan tahapan penelitian maka proses atau langkah-langkah penelitian, baik dari pembatasan masalah sampai konsep analisis data dapat dideskripsikan secara terpola. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tahapan penelitian merupakan suatu langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga tahap antara lain: (1) tahap pembuatan rancangan penelitian; (2) tahap pelaksanaan penelitian; (3) tahap laporan penelitian.

1. Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

Tahap pembuatan rancangan penelitian atau tahap persiapan ini dilakukan mulai dari pengonsultasian judul yang telah dipilih kepada dosen pembimbing. Selanjutnya dilakukan penelaahan pustaka, kemudian mencari referensi yang berkaitan dengan judul dan pokok permasalahan, psikolinguistik,tata baku bahasa indonesia, linguistik umum, kajian teori dan mencari referensi di internet. Setelah itu dilanjutkan dengan merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dimulai dari pengumpulan data kemudian dilanjutkan klasifikasi dan analisis data berdasarkan rumusan masalah. Data berupa nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomila pokok, kata tugas pokok pada anak usia 2.0-3.0 tahun dan

usia 3.0-4.0 tahun. Selanjutnya data dipilah-pilah dan kemudian dianalisis dengan harapan agar tidak menyimpang dari masalah penelitian. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

3. Tahap Pembuatan Laporan penelitian

Dalam tahap pembuatan laporan penelitian ini didasarkan pada konsep-konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan – kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Setelah perevisian, dilakukan ujian laporan. Selesai dilakukan ujian laporan, langkah terakhir adalah menggandakan laporan.

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir penelitian yaitu berupa penulisan laporan sesuai dengan petunjuk penulisan karya tulis ilmiah yang dikeluarkan Universitas Nusantara PGRI Kediri. penulisan laporan hasil penelitian ini di dunia akademis dikenal sebagai skripsi yang merupakan bentuk karya tulis ilmiah untuk memenuhi persyaratan tugas akhir masa studi S1.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Desa Tirulor Kec. Gurah Kab. Kediri. Penelitian ini dilakukan oleh anak usia 2.0-3.0 tahun dan 3.0-4.0 tahun yang berada di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Waktu dan jadwal penelitian perlu disusun supaya penelitian dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan. Waktu yang digunakan untuk penelitian yang mengarah pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencangkup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, waktu penyusunan penelitian dimulai dari menentukan permasalahan sampai mendeskripsikan hasil penelitian. Waktu yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, yakni lima bulan. Mulai dari Juni 2016 sampai november 2016

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang Bahasa Sederhana Anak Usia 2.0-3.0 Tahun Dan Usia 3.0-4.0 Tahun Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Temuan serta pembahasan telah dibahas dalam bab sebelumnya mendapatkan kesimpulan yang akhirnya menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan akhir penelitian ini.

Pada anak usia 2.0-3.0 tahun dapat menyebutkan nama benda dan mengikuti instruksi. Anak usia 3.0-4.0 tahun sudah mampu menggunakan kata-kata yang menunjukkan arah, senang bercerita dan

mendengarkan cerita, juga mulai mengenal warna. Di usia ini, si kecil menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami dan mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data Bahasa Sederhana Anak Usia 2.0-3.0 Tahun Dan Usia 3.0-4.0 Tahun Di Desa Tirulor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dapat disimpulkan pelaksanaan analisis didahulukan analisis kosakata pada nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomina pokok, kata tugas pokok pada anak usia 3.0-4.0 tahun. Kosakata meliputi: nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, numeralia pokok, pronomina pokok, kata tugas pokok. Kosakata dalam Bahasa Sederhana Anak Usia 2.0-3.0 Tahun Dan Usia 3.0-4.0 Tahun ini diletakkan secara tepat. Nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dari penelitian ini, diketahui bahwa anak mayoritas mengetahui nama berbagai benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata. Di samping itu, benda-benda tersebut sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga anak lebih mudah untuk mengingat nama benda-benda tersebut. Oleh karena itu, kategori nomina banyak dikuasai anak-anak. Sedangankan Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan.

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif.Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya wujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Frasa seperti lima hari, setengah abad, orang ketiga, dan beberapa masalah mengandung numeralia, yakni masing-masing, lima, setengah,ketiga, dan beberapa. Numeralia pokok juga disebut bilangan dasar yang menjadi sumber dari bilangan yang lain

pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina yang lain. Jika dilihat dari fungsinya, dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki nomina.Kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Kata tugas seperti dan atau ke baru akan mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi, misalnya ayah dan ibu dan ke pasar. Selain itu ciri kata tugas adalah bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk pembentukan kata lain

B. Implikasi

Pada pembelajaran sastra, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam ilmu pemerolehan bahasa dan psikosastra. Selain itu mahasiswa dapat mempelajari kosakata meliputi: nomina pokok, verba pokok, adjektiva pokok, kata keadaan pokok, numeralia pokok, pronomina pokok, kata tugas pokok.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H., Lapoliwa, H., Dardjowidjojo, S., Moeliono, A.M. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Ana Retnoningsih dan Suharso.2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya

Chaer, Abdul.2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer,Abdul.2009.*Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Edisi Revisi).* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ningsih, Sri, dkk.2007. Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur.2011. *Dasar- dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.

http://liamulia.blogspot.co.id/2011/03/pemerolehan-bahasa-anak-usia-tiga-tahun.html?m=1

https://id.wikibooks.org/wiki/Subjek:Bahasa_Indonesia/Materi:Kata